

# PENGUATAN NILAI PAMALI DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS

Ai Juju Rohaeni, Nia Emilda

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jl. Buah Batu No. 212 Bandung

e-mail: aijuju@gmail.com

## Abstrak

Keragaman budaya yang dimiliki masyarakat Jawa Barat tersebar di daerah-daerah dan masih tetap dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari terutama oleh masyarakat adat. Salah satu dari sembilan masyarakat adat yaitu Masyarakat adat Kampung Kuta yang berada di Kabupaten Ciamis juga sering disebut sebagai kampung adat seribu *pamali*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat adat Kampung Kuta terbuka dengan dunia luar tetapi tetap mempertahankan pantangan-pantangan leluhur yang dianggap *pamali* dengan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari dalam hidup bermasyarakat yang akan mendatangkan malapetaka.

**Kata Kunci:** Penguatan, Pamali, Masyarakat Adat

## PENDAHULUAN

Kekuatan yang dimiliki bangsa Indonesia dan menjadi pemersatu dan ciri khas, salah satunya mempunyai keragaman budaya yang dimiliki setiap daerah. Dalam masyarakat tradisi yang terbuka terhadap dunia luar yang turut berpengaruh pada perilaku manusia dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, namun ketaatan terhadap aturan, ucapan, perilaku yang diturunkan secara turun temurun dari leluhur terutama pendiri/tokoh sangat kuat, seperti yang dikatakan Hertati dkk. (2018:1.2) bahwa:

Proses modernisasi dan lajunya arus globalisasi terhadap perubahan kehidupan sosial budaya yang cepat, kompetitif yang semakin kompleks tentunya menuntut manusia memiliki suatu nilai-nilai dan ketrampilan sosial (*the social values and skill*) yang dapat

dijadikan sebagai sarana beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Kemajuan dan perubahan dalam segala aspek kehidupan mempengaruhi cara pandang dan perilaku manusia, sehingga diperlukan nilai-nilai yang menjadi pegangan agar adanya keseimbangan dalam tatanan kehidupan ditengah modernisasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam *pamali* yang kuat membuat masyarakat mempunyai jati diri yang khas dan berkarakter.

Masyarakat adat yang tersebar di Jawa Barat tidak bisa menghindari dari adanya perubahan dan kemajuan dalam segala aspek kehidupan, namun kekuatan untuk mempertahankan *pamali*.

*Pamali* bisa berasal dari ucapan, perbuatan dari seorang yang sangat berpengaruh, kejadian

yang telah terjadi pada orang yang berpengaruh yang terus disampaikan secara turun temurun, namun *pamali* tersebut sarat dengan makna untuk keseimbangan manusia dengan alam, manusia dengan manusia manusia dengan sang penciptanya, sehingga dengan keyakinan yang kuat apabila melanggar ada akibatnya. Tabu menurut Freud yang dikutip dari Ai Juju R. dkk. (2001:22) adalah "hukum kode tidak tertulis masyarakat terdahulu". *Pamali* sebuah warisan budaya yang memiliki nilai luhur untuk melindungi sesuatu atau karena pernah terjadi malapetaka yang menimpa seseorang tokoh. Kompas (2019:8:1) "Warisan yang kita miliki saat ini merupakan dasar penilaian kualitas dan identitas kita sebagai manusia dan sebagai sebuah bangsa".

Kekuatan *pamali* dalam kondisi saat ini merupakan untuk menjaga keseimbangan manusia/penduduk yang mendiami dengan alam sekitarnya agar terjaga dengan baik, yang akan berpengaruh terhadap sumber kehidupan dan penghidupan sekitarnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif, dengan teknik pengumpulan diawali dengan observasi, dan dilanjutkan dengan pengamatan, serta wawancara dengan pihak pemerintah kecamatan, desa, kuncen, sesepuh pemangku adat, dan penduduk.

Data-data yang didapat dan terkumpul dianalisa untuk mengidentifikasi dan menemukan hubungan permasalahan yang sedang diteliti, hasil penelitian dituangkan dalam bentuk deskriptif-analisis, Menurut Mahi M Hikmat (2011:37) bahwa "metode deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

dan berperilaku yang dapat berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang diamati".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

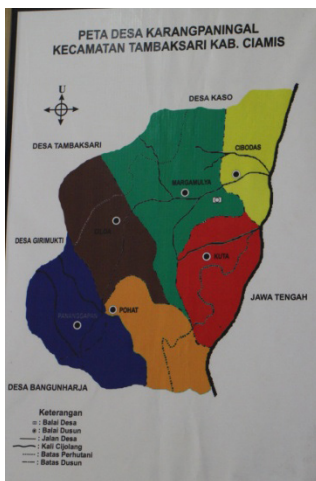
Sembilan kampung adat yang tersebar di daerah-daerah pelosok Jawa Barat yang masih terjaga, salah satunya ialah Kampung Adat Kuta yang terletak di Desa Karangpaninggal, Kecamatan Tambak Sari Kabupaten Ciamis, satu Kawasan sebanyak 2 Rukun Warga dan 4 Rukun Tetangga, diketuai oleh seorang sesepuh yang bernama Bapak Warja sebagai orang yang boleh memberi penjelasan dari mulai sejarah/asal usul sampai sekarang, dan kuncen/tokoh adat bernama Bapak Karman.

Kampung Adat Kuta yang awalnya hanya lima rumah adat sekarang sebanyak 117 rumah adat dan dihuni oleh 275 jiwa. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten ke Kampung Adat Kuta sekitar 34 Km, yang dapat ditempuh oleh kendaraan, baik roda dua ataupun roda empat, namun apabila menggunakan kendaraan umum dari Kabupaten hanya sampai ke terminal yang ada di kecamatan, dari sana dapat dilanjutkan dengan menyewa Ojeg.

Perjalanan ke Kampung Adat Kuta para wisatawan akan dimanjakan dengan hutan dan sawah dengan pemandangan yang menyejukan. Penduduk di sana terbuka dengan kemajuan jaman seperti pendidikan, karena anak-anaknya sekolah umum dan ada yang jadi sarjana, serta bekerja di sektor formal namun demi adat harus pindah tempat tinggal, di rumah-rumah penerangannya pakai listrik, memiliki TV, serta HP, dengan keterbukaan tersebut masyarakat taat dalam kehidupan taat terhadap adat yang berlaku dari ajaran leluhurnya, menjunjung tinggi pantangan yang berlaku. Agama yang dianut beragama Islam dengan mata pencaharian utama pertanian,

sehingga di sana tidak ada warung yang menjual beras karena penduduknya sudah terpenuhi dengan sawah yang dimikinya.

Salah satu wujud visual yang dapat dilihat sebagai kearifan lokal pada masyarakat ini yaitu ketika para wisatawan begitu masuk lokasi akan melihat kekhasan dari bentuk rumah yang membedakan dengan bentuk rumah di kampung adat lainnya yang ada di Jawa Barat.



Gambar 1. Peta Desa Karangpaninggal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2019)



Gambar 2. Gerbang Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2019)

Di Kampung Adat Kuta selain adanya ketua RT dan RW, juga ada yang disebut Kuncen yang bernama Bapak Karman, dan Sesepuh adat Bapak Warja. RT dan RW

berfungsi dalam urusan yang berkaitan dengan administrasi pemerintahan, Kuncen bertugas menemani tamu/ wisatawan tetapi kewenangan dalam memberi informasi tentang seluk beluk kampung Adat Kuta yang boleh menyampaikan yaitu Sesepuh adat/ Tokoh Adat yaitu Bapak Warja, keunikan masyarakat tidak akan berani menyampaikan apapun karena salah satu ketaatan pada adat.



Gambar 3. Wawancara (Peneliti, Sesepuh, dan Kuncen Kampung Adat Kuta) (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2019)



Gambar 4. Wawancara (Peneliti dan Sesepuh Adat Kampung Kuta) (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2019)

Penguatan dari Kamus Bahasa Indonesia (1988:468) artinya “Proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan”. Dengan *Pamali* yang berlaku di masyarakat adat di sana, untuk mengatur kehidupan masyarakatnya terus dilakukan sampai sekarang di tengah-tengah kemajuan jaman, contoh mereka harus bertahan dengan bentuk dan bahan yang sama dalam mendesain rumah. Menurut Ayutrohaedi

(1980:40-41) bahwa:

Unsur budaya daerah potensial sebagai lokal genius karena telah teruji kemampuannya untuk bertahan sampai sekarang, ciri-cirinya adalah:

1. Mampu bertahan terhadap budaya luar
2. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar
3. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar kedalam budaya asli
4. Mempunyai kemampuan untuk mengendalikan
5. Mampu memberi arah pada perkembangan budaya

Penguatan lokal genius yang harus terus dilakukan masyarakat adat Kampung Adat Kuta diantaranya:

1. Rumah Tinggal
  - a. Bentuknya Panjang
  - b. Tidak boleh ditembok tetapi panggung
  - c. Tidak boleh menggunakan genting tetapi ijuk
  - d. Tidak boleh ada kamar mandi, WC di dalam rumah
  - e. *Goah*/Ruang tempat menyimpan beras harus dekat/berdampingan dengan kamar tidur
  - f. Jumlah kamar hanya dua dan berdampingan
  - g. Tidak boleh berdempetan antara rumah satu dengan rumah lain, berederetan maksimal empat rumah
2. Tidak boleh membuat sumur
3. Tidak boleh mengubur jenazah sekalipun penduduk setempat, tetap

apabila ada yang meninggal dibawa keluar wilayah Kampung Adat Kuta.

4. Tidak boleh menyelenggarakan pertunjukan wayang
5. Hutan keramat yaitu Leuweung Gede
  - a. Tidak boleh ziarah pada hari Senin dan Jumat
  - b. Tidak boleh mengambil atau memanfaatkan apapun walaupun hanya daun atau ranting
  - c. Tidak boleh memakai pakaian dinas
  - d. Tidak boleh memakai perhiasan emas
  - e. Tidak boleh memakai alas kaki
  - f. Tidak boleh mengotori walau hanya meludah
  - g. Tidak boleh memakai baju warna hitam-hitam
  - h. Tidak boleh yang mempunyai hadats

Ada tiga upacara besar yang masih tetap dilestarikan yaitu 1) Upacara Adat *Nyuguh*; 2) Upacara Hajat Bumi; 3) Upacara *Babarit* yang dilaksanakan apabila ada kejadian alam.

*Pamali* sarat dengan nilai dan makna, sesuai dan seimbang dengan kondisi wilayah, hal ini terus terjaga karena dukungan dari beberapa faktor di antaranya:

1. MASYARAKAT:
  - a. Orang tua secara sadar dan terus menerus mewariskan nilai-nilai kultural *pamali* yang berlaku pada anak-anaknya.
  - b. Sesepeuh adat dan Kuncen menjadi orang yang di *gugu* dan *ditiru* (panutan yang menjadi contoh/ teladan bagi masyarakat di sana) yang taat menjalankan warisan leluhur, dengan kewenangan untuk menyampaikan

segala sesuatu hanya boleh oleh seseorang.

- c. Pelaksanaan adat yang berlaku disana seperti upacara-upacara terus dilaksanakan setiap tahun dan terbuka untuk orang luar

## 2. Sekolah

Materi tentang Kampung Adat dimasukkan ke dalam materi pelajaran di sekolah-sekolah. Sekolah turut serta menyebarkan dan turut menguatkan tentang keberadaan Kampung Adat.

## 3. Pemerintah

Pemerintah sangat berperan dengan penguatan keberadaan Kampung Adat, dengan;

- a. Sesebuah adat selalu diberi pembinaan dan selalu diikuti sertakan apabila ada kegiatan yang berkaitan dengan Kampung Adat.
- b. Memberikan bantuan dana dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan seperti apabila pelaksanaan upacara-upacara adat.
- c. Turut mempromosikan tentang keberadaan Kampung Adat Kuta melalui *website* dan lain-lain.

## PENUTUP

Nilai-nilai *pamali* yang dimiliki dan dianut, serta terus dipertahankan masyarakat adat merupakan ajaran luhur bertujuan untuk menjaga keseimbangan hidup, serasi memelihara keteraturan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, manusia dengan Sang Penciptanya, sehingga terjadi keteraturan hidup, juga terhadap perekonomian masyarakat adat dan perekonomian daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

Ai Juju Rohaeni dkk, ATRAT Vol.1 No.2  
“*Pamali dalam Kebudayaan Masyarakat*

*Sunda*. Bandung. FSRD ISBI.

Ayutrohaedi. 1980. *Kepribadian Budaya Bangsa*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Hertati dkk, 2016. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka

Mahi M. Hikmat. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

## SUMBER LAIN:

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka 1988.

KOMPAS, tanggal 3 Desember 2019  
Halaman 8 Kolom 1.